

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup umat Islam yang diturunkan / diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk asli bahas Arab. Sebagai mana firman Allah dalam surat Yusuf ayat 2;

“Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”¹

Bagaimana kita bisa percaya dan mengamalkan isi Al-Qur'an kalau kita tidak memiliki kemampuan untuk membacanya. Walaupun di masa-masa sekarang banyak diterbitkan redaksi Al-Qur'an dan terjemahnya. Tapi itu tidak bisa menjadikan membaca Al-Qur'an dalam bahasa Arab suatu hal yang sepele, karena Al-Qur'an sendiri merupakan mukjizat dan bagi yang membacanya merupakan ibadah.


Setiap orang yang mengaku bahwa ia muslim, sudah seharusnya mengikuti segala perintah dan menjauhi larangan-Nya. Seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an mengikuti petunjuk berarti memahami, mempercayai dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan seseorang tidak akan memahami isinya, apabila ia tidak mempelajarinya. Di sinilah letak kewajiban setiap muslim untuk mempelajarinya.²

Perintah untuk membaca atau mempelajari Al-Qur'an telah termaktub dalam wahyu yang pertama kali turun yaitu QS. Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

¹ Mahmud Junus, *Al-Qur'an dan Terjemahan Maknanya*, (Bandung: PT al-Maarif, 1967, hlm. 213.

² Muhammad Ali Asshabuni, *Al-Tibyan fi Ulumi Al-Quran*, alih bahasa: H. Moh. Chudlori Umar dan Moh. Matsna H.S., *Pengantar Study Al-Qur'an (At-Tibyan)*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm. 8.



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Pada sebuah hadits juga dijelaskan:

حدثنا محمد بن بسار حدثنا ابو بكر الحنفي حدثنا الضحاک بن
 عثمان عن ايوب بن موسى قال: سمعت محمد بن كعب القرظي
 قال: سمعت عبد الله بن مسعود يقول قال رسول الله صلى الله
 عليه وسلم من قراء حرفا من كتاب الله فله به حسنة، والحسنة
 بعشر امثالها (رواه الترمذی)⁴

Telah diceritakan kepada kami Muhammad bin Basar, telah diceritakan kepada kami Abu Bakar Al-Hanafi, telah diceritakan kepada kami Dhohaq bin Utsman dari Ayyub bin Musa berkata: telah mendengar Abdullah bin Mas’ud mengatakan Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah akan mendapat satu kebaikan berlipat sepuluh kali.” (HR. Tirmidzi).

Al-Qur’an adalah kitab yang paling banyak dan paling kerap dibaca dan di dengar orang di seluruh dunia. Setidak-tidaknya lima kali dalam sehari semalam umat Islam baik sebagai pribadi ataupun sebagai jamaah, selalu membaca ayat-ayat Al-Qur’an dalam shalat. Kadar pembacaan Al-Qur’an di kalangan kaum muslimin beraneka ragam. Ada yang dapat membacanya dengan fasih sempurna tetapi ada pula yang masih sederhana bahkan ada yang terbelakang sekali. Namun jauh lebih penting daripada variasi kemampuan membaca Al-Qur’an seperti yang tersebut di atas ialah perbedaan dalam kadar pemahaman isinya. Karena iman sendiri terdiri atas ilmu dan amal. Bila

³ Mahmud Junus, *op.cit.*, hlm. 537.

⁴ Sunan Turmudzi, *Jami’us Sholihin*, Juz 5, (Beirut: Darul kutub Al-Ilmiyah, 1987), hlm.

pemahaman Islam kita lemah maka amalan kitapun akan menjadi rapuh, sebaliknya pemahaman yang kuat, mendalam dan mantap tentang nilai-nilai Islamiyah tentulah akan menumbuhkan umat yang tangguh, cakap dalam bersemangat dalam mengamalkan atau menerapkan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.⁵

Al-Qur'an juga diyakini merupakan obat kegalauan hati dan penyejuk hati bagi pembaca atau pendengarnya, dan yang lebih terpenting Al-Qur'an menjadi penolong di hari kiamat kelak.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya. Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman kecintaan dan ketertarikan terhadap Al-Qur'an.

Teori Tersebut berdasarkan teori hereditas. Pengaruh teori hereditas terhadap pertumbuhan siswa dalam hal ini adalah lingkungan sekolah. Karena sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa, tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya menentukan pola pikir serta kepribadian. Siswa di SMPN 28 menjadi objek karena sesuai dengan pendidikan sebelumnya yaitu SD, yaitu sama-sama memiliki mata pelajaran PAI yang lebih sedikit intensitasnya daripada MI/MTs. Maka dari itu penulis berasumsi siswa yang berasal dari MI lebih baik daripada SD.⁶

Ditinjau dari letak geografis SMPN 28 Mangkang Kulon Semarang yang berada di tengah-tengah pemukiman. Dan di daerah tersebut banyak didirikan pondok pesantren dan madrasah. Jadi tidak menutup kemungkinan pula bagi siswa kelas VIII yang penduduk asli dan dulunya berasal dari SD

⁵ Al-Ghozali, *Permata Al-Qur'an*, disadur oleh Saifullah Mahyudin dengan judul asli *Jawahir Al-Qur'an*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. i.

⁶ Aan, *hereditas dan lingkungan dalam proses belajar*, <http://wapedia.mobi/id/hereditas?t=3>.

memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik daripada yang berasal dari MI.

Atas dasar tersebut peneliti ingin mengetahui perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII antara yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD di SMPN 28 Mangkang Kulon Semarang.

B. Penegasan Masalah

1. Studi

Berarti pelajaran, penggunaan wahyu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan penyelidikan.⁷

2. Komparasi

Berasal dari bahasa Inggris yang berarti membandingkan.⁸

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Dalam kamus bahasa Indonesia, membaca diartikan sebagai membaca tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis. Sedangkan kemampuan berarti kecakapan.⁹ Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah.¹⁰

Jadi yang penulis maksud membaca Al-Qur'an disini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil, jahr, tajwid dan makhraj yang benar.

4. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa adalah murid (terutama pada tingkat SD dan menengah: pelajar, SMA)¹¹

Yang dimaksud siswa disini adalah murid atau pelajar di SMPN 28 Mangkang Kulon Semarang.

⁷ W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia Bahasa Inggris*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1965), hlm. 965.

⁸ Rudy Haryono dan Mahmud Mayong, *Kamus Lengkap Praktis Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Cipta Media), hlm. 63.

⁹ W.J.S. Purwodarminto, *op.cit.*, hlm. 358.

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 951.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 1019.

5. Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Sekolah agama Islam tingkat dasar.¹²

6. Sekolah Dasar (SD)

Sekolah tempat memperoleh pendidikan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.¹³

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 28 Mangkang Kulon Semarang yang berasal dari MI?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 28 Mangkang Kulon Semarang yang berasal dari SD?
3. Adakah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 28 Mangkang Kulon Semarang antara yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD di SMPN 28 Mangkang Kulon Semarang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sehubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai manfaat antara lain manfaat bagi guru, sekolah, dan siswa.

Bagi guru:

1. Memberi informasi pada praktisi pendidikan (khususnya guru agama Islam) di SMPN 28 Mangkang Kulon Semarang tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII antara yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD.
2. Meningkatkan perhatian guru terutama guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII terutama bagi siswa yang membaca Al-Qur'annya kurang baik.

¹² *Ibid.*, hlm. 694.

¹³ *Ibid.*, hlm. 1013.

Bagi sekolah:

1. Penelitian ini dapat memberi masukan untuk pengembangan kurikulum mata pelajaran PAI khususnya pada materi Al-Qur'an.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang studi membaca Al-Qur'an.

Bagi siswa:

1. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Meningkatkan kesadaran untuk belajar membaca Al-Qur'an lebih giat lagi.